

PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN CADANGAN VALAS TERHADAP NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Wida Wulandari

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, widasiwibuwana@gmail.com

Abstrak

Neraca pembayaran merupakan aplikasi penting untuk menganalisis perekonomian. Tahun 2013 menunjukkan posisi neraca pembayaran defisit selama tiga kuartal pertama, namun neraca pembayaran berhasil ditutup dengan posisi surplus di kuartal akhir. Dalam data kuartalan, *gap theory* inflasi dan neraca pembayaran muncul pada kuartal satu dan tiga di tahun 2012 dengan angka kenaikan 0,88 % justru direspon positif oleh neraca pembayaran dan kemudian inflasi naik sebesar 1,66 % direspon positif pula oleh neraca pembayaran. Pada tahun 2011 ke 2012 dimana PDB mengalami kenaikan tetapi justru memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran yaitu justru tercatat penurunan pada tahun yang sama. Selain itu, neraca pembayaran dalam data kuartalan, tahun 2013 kuartal satu, dua dan tiga secara berurutan sebesar Rp. 638.295 triliun, Rp. 676.625 triliun, serta Rp. 666.430 triliun hal ini justru direspon negatif oleh neraca pembayaran pada waktu yang sama. Dalam data kuartalan tepatnya pada tahun 2013 kuartal tiga dengan angka sebesar Rp. 676.625 triliun yang mengalami penurunan dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, direspon negatif pula oleh neraca pembayaran yaitu sebesar defisit USD 2.447 miliar dimana defisit ini lebih kecil dibanding kuartal sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), cadangan valas, terhadap neraca pembayaran Indonesia serta meramalkan variabel – variabel tersebut untuk tahun 2014 hingga tahun 2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder *times series* yang diolah menggunakan program olah data Eviews 6 dengan model analisis data VAR (*Vector Autoregressive*). Dari representasi hasil analisis data menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran, Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran, cadangan valas berpengaruh terhadap neraca pembayaran. Prediksi inflasi sejak 2014 kuartal satu hingga 2020 kuartal empat mengalami penurunan dari angka 1.21 hingga 0.56. Untuk variabel Produk Domestik Bruto (PDB) diprediksi semakin meningkat hingga tahun 2020 kuartal terakhir. Variabel cadangan valas mengalami kenaikan sejak tahun 2014 kuartal satu hingga 2020 kuartal empat meskipun peningkatannya perlahan. Yang terakhir adalah variabel neraca pembayaran diprediksi menurun hingga kuartal empat tahun 2020 senilai USD 1647.5 juta.

Kata kunci : Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Cavalas, Neraca Pembayaran, *Forecast*

Abstract

Balance of payment is important to analyze economic condition. In 2013 it shows deficit balance of payment for three quarterly, but it closed in surplus number. In quarterly data, *gap theory* between inflation and balance of payment appeared at first and third quarterly in 2012 with rised number 0,88 % but balance of payment response positively. And then inflation raised 1,66 %, this is responded positiveby balance of payment. In 2011 to 2012 output agregat raised but it gives negative effect to balance of payment. In 2013 first, second and third quarterly, they are Rp. 638.295 billion, Rp. 676.625 billion, and Rp. 666.430 billion, but these are responded Balance balance of payment negatively. In 2013 third quarterly is the highest number of output agregate, it is responded balance of payment negatively too, they are deficit USD 2.447 billion. The research aim to know the effect of inflation, output agregat, foreign currency reserve to balance of payment, and also to predict the variabels from 2014 until 2020. The kind of data is secondary times series data which are processed using Eviews 6 programme with VAR (*Vector Autoregressive*) data analyzed model. The representation of result showed that inflation does not influence the balance of payment, foreign ouput agregate does not influence the balance of payment too, but the currency reserve influences the balance of payment. The forecast predict that inflation since 2014 first quarterly until 2020 fourth quarterly decrease from 1.21 % to 0.56 %. The output agregat will raise until 2020 last quarterly. And then the foreign currency reserve will raise too since 2014 first quarterly until 2020 fourth quarterly eventough slowly. And the last variable is balance of payment, it will decrease untill last quarterly in 2020 (USD 1647.5 million).

Keyword : Inflation, Output Agregat, Foreign Currency Reserve, Balance of Payment, *Forecast*

PENDAHULUAN

Tahun 2013 perekonomian Indonesia berhasil mencetak inflasi tahunan sebesar 3,38 % dimana angka tersebut lebih kecil dari inflasi tahun 2012 sebesar 4,30 % yang terjadi akibat kenaikan harga BBM bersubsidi dan pelebaran defisit neraca pembayaran. Sedangkan dalam data kuartalan inflasi tertinggi terjadi pada kuartal ke tiga dengan angka sebesar 4,06 %. Terkait inflasi, Rusbariand (2012) melakukan pengujian secara parsial antara inflasi dan pergerakan *Jakarta Islamic Index (JII)* di Bursa Efek Indonesia dengan hasil negatif yang artinya semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka semakin rendah investor yang mengalokasikan uangnya untuk berinvestasi pada JII. Dikaitkan dengan penelitian Rusbariand, maka menurunnya angka inflasi akan mendorong naiknya angka investasi. Namun pada kenyataannya hubungan antara inflasi dan neraca pembayaran ini tidak selalu berlawanan. Hal ini terlihat dari data kuartalan, *gap theory* muncul pada kuartal satu dan tiga di tahun 2012. Kuartal satu tahun 2012 inflasi naik sebesar 0,88 % dimana angka tersebut direspon positif oleh neraca pembayaran Indonesia. Dan kuartal tiga pada tahun 2012 inflasi kembali meningkat sebesar 1,66 % direspon positif pula oleh neraca pembayaran Indonesia. dalam data kuartalan menunjukkan Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi pada tahun 2013 kuartal tiga yaitu sebesar Rp. 676.625 triliun dimana angka ini mengalami kenaikan dibanding dengan kuartal sebelumnya yaitu sebesar Rp. 655.627 triliun. Dikaitkan dengan pendapat Nopirin (2011), maka Produk Domestik Bruto (PDB) tersebut akan dibandingkan dengan perubahan angka pada neraca pembayaran Indonesia pada tahun yang sama. Pada tahun yang sama dengan tahun Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu 2013, neraca pembayaran mencatat defisit USD 28.450 miliar, sedangkan tahun 2012 neraca pembayaran juga mencatat defisit menurun menjadi USD 24.418 miliar. Neraca perdagangan searah dengan posisi neraca pembayaran pada tahun yang sama dimana pada tahun 2013 mengalami defisit, padahal pada tahun sebelumnya ada

pada posisi surplus. Hal ini berbanding terbalik dengan yang terjadi pada tahun 2011 ke 2012 dimana PDB mengalami kenaikan tetapi justru memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran. Selain itu untuk dibandingkan pula, Produk Domestik Bruto (PDB) dalam data kuartalan, tahun 2013 kuartal empat mengalami penurunan sebesar Rp. 666.430 dari angka sebelumnya dimana angka tersebut justru direspon positif oleh neraca pembayaran pada waktu yang sama yaitu sebesar USD 4.412 miliar. Cadangan valas yang menurun pada tahun 2013 disebabkan oleh penurunan ekspor bersih (*net export*) dan utang luar negeri. Hal tersebut dibuktikan dengan angka *net export* sebesar USD 8,618 miliar pada 2012 yang menurun menjadi USD 6,149 miliar pada 2013. Sedangkan untuk utang luar negeri yaitu USD 41,087 miliar pada 2012 dan untuk tahun 2013 sebesar USD 32,047 miliar. Cadangan valas yang menurun pada tahun 2013 tentu menurunkan cadangan devisa pula, hal tersebut searah dengan defisitnya neraca pembayaran dimana sebelumnya dicatat angka surplus. Namun pada tahun 2012 terjadi fenomena yang berbeda dengan teori sebelumnya yaitu terjadi kenaikan cadangan valas dimana berbanding terbalik dengan neraca pembayaran yang justru mengalami penurunan. Tidak hanya terjadi pada data tahunan, pada data kuartalan tepatnya pada tahun 2013 kuartal tiga dengan angka sebesar USD 91.573 miliar, cadangan valas mengalami penurunan dibandingkan dengan kuartal sebelumnya yang kemudian direspon negatif oleh neraca pembayaran yaitu sebesar defisit USD 2.447 miliar dimana defisit ini lebih kecil dibanding kuartal sebelumnya.

Dalam penelitian ini, tujuan yang pertama adalah mengetahui pengaruh inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan cadangan valas terhadap neraca pembayaran Indonesia. Yang kedua adalah untuk memprediksi inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), cadangan valas dan neraca pembayaran Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2020.

Menurut Nopirin (2000), neraca pembayaran suatu Negara adalah catatan yang sistematis tentang transaksi ekonomi internasional antara penduduk Negara

itu dengan penduduk negara lain dalam jangka waktu tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi kepada penguasa pemerintah tentang posisi keuangan dalam hubungan ekonomi dengan Negara lain serta membantu di dalam pengambilan kebijakan moneter, fiskal, perdagangan dan pembayaran internasional. Menurut istilah dalam BPS (2014), inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu Negara. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah keseluruhan nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh sektor – sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu, tanpa memperhatikan asal usul pelaku produksinya (BPS,2014). Menurut BPS (BPS,2014), cadangan dalam valuta asing atau cadangan valas merupakan bagian terbesar dari komposisi cadangan devisa Indonesia. Cadangan valas dibentuk dari surat berharga serta Uang Kertas Asing (UKA) dan simpanan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi moneter mengenai perubahan-perubahan indikator moneter yang membuat perekonomian berfluktuasi. Manfaat kedua memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan bidang moneter khususnya oleh pengambil kebijakan. Kemudian, memberikan gambaran kondisi untuk berbisnis atau berinvestasi bagi para investor. Yang terakhir, memberikan pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan guna mempertahankan pertumbuhan ekonomi tetap baik.

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dimana metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatifataustatistik, dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2008).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Soeharto (2000) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan suatu fenomena-fenomena tertentu. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Maholtra (2009) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metodologi riset yang digunakan untuk menguantifikasi data dan biasanya menerapkan analisis statistik tertentu.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder yaitu sumberdata yang diperoleh dari pihak di luar sasaran penelitian. Sumber data berupa buku, dokumen dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan BI (Bank Indonesia) serta laporan artikel di media online terpercaya. Pada penelitian ini program pengolahan data yang digunakan adalah EViews 6.0 yaitu program komputer yang digunakan untuk mengolah data statistik dan data ekonometri. EViews dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk *time series*, *cross section*, maupun data panel (Winarno, 2009).

Uji VAR (*Vector Autoregressive*) dengan ordo p dan n buah variabel tak bebas (*independen*) pada periode t dapat dimodelkan sebagai berikut :

$$Y_t = A_0 + A_1 Y_{t-1} + A_2 Y_{t-2} \dots + A_p Y_{t-p} + \epsilon_t \quad (1)$$

di mana :

Y_t = vektor variabel tak bebas ($Y_{1,t}, Y_{2,t}, Y_{3,t}$)

A_0 = vektor intersep berukuran $n \times 1$

A_3 = matriks parameter berukuran $n \times 1$

ϵ_t = vektor residual ($\sum_{1,t}, \sum_{2,t}, \sum_{3,t}$) berukuran $n \times 1$

Berikut adalah langkah – langkah VAR (*Vector Autoregressive*) :

Uji Stasioneritas data dan Derajat Integrasi

Menurut Ajija, dkk (2011), langkah pertama adalah melakukan Uji Stasioneritas (*stationary stochastic process*) dapat dilakukan dengan menggunakan Augmented Dickey-Filler (ADF) pada derajat yang sama (*level* atau *different*) hingga diperoleh suatu data stasioner, yaitu data yang variansnya tidak terlalu besar

dan mempunyai kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya data (Enders,1995)

Penentuan Lag Length

Haris dalam Ajija (2011) mengatakan bahwa jika lag yang digunakan terlalu sedikit, maka residual dari regresi tidak akan menampilkan proses *white noise* sehingga model tidak dapat mengestimasi *actual error* yang tepat.

Uji Kausalitas Granger

Menurut Ajija (2011), metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antar variabel adalah melalui uji kausalitas granger. Pada penelitian ini, uji kausalitas granger digunakan untuk melihat arah hubungan antara variabel neraca pembayaran (Y), variabel inflasi (X1), Produk Domestik Bruto (PDB) (X2) dan cadangan valas (X3).

Estimasi VAR

Menurut Ajija, dkk (2011), model VAR yang digunakan adalah :

$$Y_t = \alpha + \sum_{i=1}^n \beta_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \gamma_i X_{t-i} + u_{1t} \quad (2)$$

$$X_t = \alpha + \sum_{i=1}^n \beta_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \gamma_i X_{t-i} + u_{2t} \quad (3)$$

Hasil dari estimasi VAR dapat digunakan untuk melihat pengaruh Y ke X atau sebaliknya.

IRF (impulse Response Function)

Menurut Ariefianto (2012) IRF adalah penelusuran atas dampak suatu guncangan terhadap suatu variabel terhadap sistem (seluruh variabel) dalam waktu tertentu. Analisis IRF ini mencari tahu mengenai respon dari variabel endogen di dalam variabel gangguan. Respon yang dihasilkan bisa positif, negatif atau bahkan tidak ada respon.

Variance Decomposition (VD)

Analisis VD ini menggambarkan relatif pentingnya setiap variabel dalam sistem VAR karena suatu guncangan. Manfaat dari VD ini adalah dapat memprediksi kontribusi persentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu didalam sistem VAR (Ajija dkk, 2011).

Peramalan (Forecast)

Peramalan atau *forecast* disini maksudnya adalah memprediksi data – data yang akan muncul di periode yang akan datang. Jadi metode VAR (*Vector Autoregressive*) dapat digunakan untuk meramalkan data-data periode masa depan dengan menggunakan data-data yang telah ada (Ajija dkk, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji VAR (*Vektor Autoregressive*) pada variabel inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), cadangan valas dan neraca pembayaran Indonesia yang telah diolah dengan menggunakan program Eviews 6.0 menghasilkan sebagai berikut :

Uji Stasioneritas Data

Tabel 1. Hasil Uji Derajat Integrasi

Variabel	Nilai Prob. ADF
Y (NPI)	0.0001
X1 (Inflasi)	0.0000
X2 (PDB)	0.0000
X3 (Cavalas)	0.0003

Sumber : Diolah Peneliti (2015)

Tabel di atas menunjukkan bahwa data – data variabel inflasi, PDB, cadangan valas dan neraca pembayaran telah stasioner atau data yang variansnya tidak terlalu besar dan mempunyai kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya data (Enders,1995 dalam Ajija dkk, 2011).

Penentuan Lag Length

Tabel 2 : Hasil Uji Lag Length

Lag	AIC	SC	HQ
0	70.22554	70.38774	70.28569
1	63.47685	64.28785*	63.77761*
2	63.44133	64.90112	63.98269
3	63.21803	65.32662	63.99999
4	62.91557*	65.67295	63.93814

Sumber : Diolah Peneliti (2015)

Tabel di atas menunjukkan banyaknya simbol bintang pada angka-angka di tiap kolom hasil. Ada dua simbol bintang di angka – angka tiap kolom tiga simbol bintang di angka – angka tiap kolom pada lag empat, maka dapat

Pengaruh Inflasi, PDB, Cadangan Valas..

langsung ditentukan lag optimal yang direkomendasikan views adalah empat.

Uji Kausalitas Granger

Tabel 3 : Hasil Uji Kausalitas Granger

Hipotesis Nol	Obs	F-Statistic	Prob
X2 does not Granger Cause X1	44	0.11013	0.9782
X1 does not Granger Cause X2		0.45919	0.7651
X3 does not Granger Cause X1	44	0.40118	0.8064
X1 does not Granger Cause X3		0.48027	0.7500
Y does not Granger Cause X1	44	0.30229	0.8744
X1 does not Granger Cause Y		0.40467	0.8040
X3 does not Granger Cause X2	44	22.8572	2.E-09
X2 does not Granger Cause X3		0.56143	0.6921
Y does not Granger Cause X2	44	0.03738	0.9972
X2 does not Granger Cause Y		0.03408	0.9977
Y does not Granger Cause X3	44	1.82499	0.1460
X3 does not Granger Cause Y		3.52799	0.0161

Sumber : Diolah Peneliti (2015)

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesemuanya merupakan variabel independen kecuali untuk variabel X3 (cadangan valas) yang berpengaruh terhadap Y (Neraca Pembayaran Indonesia) dengan nilai F-Prob. lebih besar dari 5 %.

Estimasi VAR

Berikut ini adalah hasil representasi estimasi VAR :

$$\begin{aligned}
 DY = & 497.235446858 * DX1(-1) - 444.470865885 * DX1 \\
 & (-2) - 236.587003602 * DX1(-3) - 586.336758985 * DX1 \\
 & (-4) + 0.0252315753085 * DX2(-1) \\
 & + 0.00283276580058 * DX2(-2) \\
 & + 0.00463874498825 * DX2(-3) \\
 & - 0.0130365450463 * DX2(-4) - 0.104419553714 * DX3(- \\
 & 1) - 1.9269970565 * DX3(-2) + 1.71441498143 * DX3(-3) \\
 & + 0.248725312915 * DX3(-4) + 0.505375717134 * DY(-1) \\
 & + 2.31765819178 * DY(-2) + 0.291505277329 * DY(-3) - \\
 & 0.144227054637 * DY(-4) - 4510.0954919
 \end{aligned}$$

Representasi di atas menunjukkan pengaruh variabel inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan cadangan valas terhadap neraca pembayaran Indonesia.

Uji IRF

tabel 4 : Hasil Uji IRF

Periode	DX1 (Inflasi)	DX2 (Output Agregat)	DX3 (Cadangan Valas)
1	807.4517 (493.307)	224.2061 (484.760)	2991.702 (357.550)
2	1202.916 (671.418)	433.4599 (325.020)	1098.702 (633.586)
3	-171.5225 (781.487)	516.0183 (430.756)	-618.8352 (813.549)
4	288.0350 (811.815)	308.0322 (317.733)	-253.8275 (834.249)
5	-33.82181 (825.788)	280.2009 (333.128)	-727.9734 (799.106)
6	238.6765 (729.111)	98.72273 (293.098)	-949.2705 (735.301)
7	392.8265 (621.775)	-4.100935 (260.708)	-970.2139 (569.598)
8	282.6901 (489.306)	-93.96240 (232.412)	-541.8730 (573.764)
9	98.13716 (422.393)	-212.6051 (231.417)	-334.3074 (598.766)
10	-0.646911 (411.068)	-184.9148 (206.455)	-116.3430 (596.769)

Sumber : Diolah Peneliti (2015)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Hasil respon DY atau neraca pembayaran terhadap perubahan DX1 atau inflasi seperti gambar diatas yang menunjukkan bahwa pada periode pertama neraca pembayaran merespon gangguan dari inflasi sebesar 807.4517 standar deviasi yang disebabkan adanya kenaikan inflasi sebesar 493.307 standar deviasi. Periode selanjutnya neraca pembayaran masih merespon positif perubahan inflasi sebesar 671.418 hingga pada periode 3, respon negatif oleh neraca pembayaran yaitu sebesar 171.5225 akibat perubahan inflasi sebesar 781.487 standar deviasi. Periode keempat respon neraca pembayaran kembali positif atas perubahan inflasi sebesar 811.815 standar deviasi. Namun pada periode kelima neraca pembayaran kembali merespon negatif sebesar 33.82181 standar deviasi atas perubahan inflasi sebesar 825.788 standar deviasi. Tidak berlangsung lama, respon neraca pembayaran pada periode enam hingga periode sembilan positif atas perubahan inflasi, secara berurutan respon

neraca pembayaran terhadap perubahan inflasi yang terjadi adalah 238.6765 standar deviasi, 392.8265 standar deviasi, 282.6901 standar deviasi dan 98.13716 standar deviasi. Namun pada akhir periode ditutup dengan respon negatif sebesar 0.646911 atas perubahan inflasi yang terjadi.

Selanjutnya adalah respon neraca pembayaran terhadap perubahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dimulai dari periode pertama hingga periode keenam neraca pembayaran merepon positif atas perubahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) secara berurutan yaitu sebesar 224.2061 standar deviasi, 433.4599 standar deviasi, 516.0183 standar deviasi, 308.0322 standar deviasi, 280.2009 standar deviasi dan 98.72273 standar deviasi. Hal tersebut merupakan respon terlama dimana selama 6 periode neraca pembayaran terus merepon positif atas perubahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Pada periode ke tujuh hingga periode terakhir, justru respon negatif neraca pembayaran yang nampak dari tabel di atas karena perubahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dimana secara berurutan perubahannya adalah 260.708 standar deviasi, 232.412 standar deviasi, 231.417 standar deviasi dan 206.455 standar deviasi. Variabel terakhir yang mempengaruhi neraca pembayaran adalah cadangan valas dimana setiap perubahannya direspon positif dan negatif pula oleh neraca pembayaran. Pada periode pertama nampak bahwa neraca pembayaran merepon positif atas perubahan cadangan valas hingga pada periode kedua dengan masing-masing respon 2991.702 standar deviasi dan 1098.702 standar deviasi atas perubahan 357.550 standar deviasi dan 633.586 standar deviasi. Namun yang terjadi pada periode ketiga hingga akhir periode adalah hanya respon negatif yang terus diperlihatkan neraca pembayaran atas perubahan setiap perubahan cadangan valas pada periode yang sama.

Variance Desomposition (VD)

Tabel 5 : Hasil Uji *Variance Desomposition* (VD)

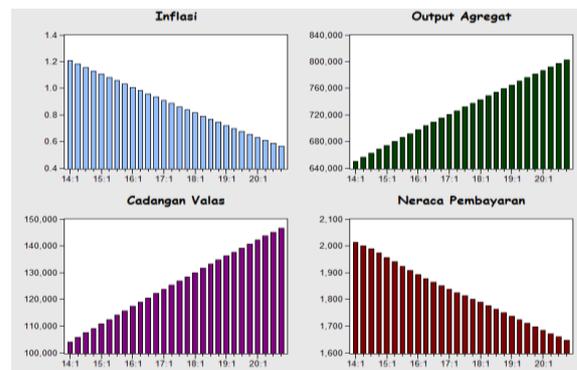
Per-	DX1	DX2	DX3	DY
1	6.181783	0.476624	84.86281	8.478786
2	15.41422	1.748934	74.59264	8.244208
3	11.31593	2.681870	56.03928	29.96292
4	11.51148	3.119785	55.20430	30.16444
5	10.33474	3.166160	52.01094	34.48816
6	10.09124	3.057295	53.51752	33.33394
7	10.27559	2.915018	55.01640	31.79299
8	10.36675	2.883568	54.94865	31.80103
9	10.10892	2.982880	53.82624	33.08196
10	9.946610	3.070306	53.01554	33.96755

Sumber : Diolah Peneliti (2015)

Tabel diatas merupakan variance decomposition dari variabel DY, serta variabel – variabel apa saja dan seberapa besar variabel – variabel tersebut mempengaruhi variabel DY. Sejak periode pertama semua variabel telah mempengaruhi atau berkontribusi pada variabel DY. Mulai dari variabel DX1 memberikan kontribusi sebesar 6.181783 %, kemudian variabel DX2 berkontribusi sebesar 0.476624 %, serta variabel DX3 berkontribusi paling besar yaitu 84.86281 %, sementara pengaruh variabel DY terhadap variabel itu sendiri hanya sebesar 8.478786 %. Prosentase kontribusi variabel DX1 terhadap variabel DY mengalami fluktuasi pada setiap periodenya meskipun hanya sedikit angka yang berubah. Sama halnya prosentase kontribusi variabel DX1 terhadap DY, variabel DX2 dan DX3 juga mengalami fluktuasi prosentase kontribusi pada tiap periodenya

Peramalan (Forecast)

Gambar 1. Hasil Peramalan



Sumber : Diolah Peneliti (2015)

Hasil diatas merupakan peramalan data dari variabel neraca pembayaran (Y), inflasi (X1), Produk Domestik Bruto (PDB) (X2), dan cadangan valas (X3)

untuk periode tujuh tahun sejak data terakhir yaitu 2013 kuartal empat. Terlihat pada grafik bahwa prediksi data terperinci yaitu selain tersaji dalam kuartalan, data juga menyajikan prediksi per variabel dalam tahunan (*annual*). Data prediksi variabel inflasi (X1) menunjukkan progres yang baik untuk tujuh tahun kedepan sejak tahun data yaitu inflasi terus mengalami penurunan hingga tahun 2020. Untuk variabel Produk Domestik Bruto (PDB) (X2) sama halnya dengan variabel inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) diprediksi semakin meningkat hingga tahun 2020 kuartal terakhir. Sementara data yang dapat diprediksi untuk variabel cadangan valas (X3) untuk periode tujuh tahun sejak data terakhir menunjukkan angka yang semakin meningkat dari tahun 2014 kuartal satu hingga 2020 kuartal empat meskipun dengan perubahan yang perlahan. Variabel yang terakhir adalah variabel Y yaitu neraca pembayaran yang diprediksi akan mengalami penurunan hingga akhir kuartal empat tahun 2020 meskipun secara perlahan, mulai dari angka USD 2012.3 juta pada kuartal satu 2014 kemudian seiring berjalannya waktu menurun hingga angka USD 1647.5 juta pada tahun terakhir prediksi yaitu 2020 kuartal empat

Pembahasan

Uji kausalitas granger menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran. Didukung oleh penelitian Adib (2009) dan penelitian Kewal (2012) tapi berbeda dengan tulisan Nopirin (2000), penelitian Rusbariand, dkk (2012), Soelhan, Hsing *et al* (2012) dan Magdalena (2013). Perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan peneliti terdahulu dimungkinkan terjadi karena alat uji data yang digunakan pada setiap penelitian sebelumnya berbeda dengan yang peneliti gunakan yaitu VAR. *Vektor Autoregressive* atau VAR memiliki kelemahan yaitu hasilnya tidak berdasarkan teori (*atheory*) dan lebih menekankan pada peramalan atau prediksi keadaan kedepan. Selain itu VAR dalam melakukan analisisnya tidak membedakan variabel – variabel independen dan dependennya atau oleh sistem diperlakukan secara endogen (Ajija, dkk, 2011). Secara teori perbedaan hasil

peneliti dengan teori yang ada mungkin dikarenakan inflasi yang rendah terjadi selama periode data yang digunakan tidak terlalu mempengaruhi perubahan investasi sehingga angka neraca pembayaran pun tidak mampu menangkap guncangan tersebut. Selain itu, bisa juga yang terjadi adalah penerapan kebijakan baik fiskal maupun moneter dalam mengatasi inflasi tidak mampu meredakan kondisi investasi asing menjadi kondusif kembali sehingga minat investor asing rendah. Atau dapat terjadi pula apabila situasi politik yang disebabkan oleh inflasi yang terjadi belum mampu meyakinkan para investor asing untuk berinvestasi, sehingga neraca pembayaran arus modal pun tidak terpengaruh inflasi yang terjadi.

Dalam penelitian ini, Produk Domestik Bruto (PDB) tidak menunjukkan pengaruh terhadap neraca pembayaran. Didukung penelitian Kewal (2012) dan Fitri (2014) tetapi berbeda dengan tulisan Nopirin (2000), hasil penelitian Aksoy dan Piskorski (2005), serta Umer *et al* (2010). Perbedaan atas hasil penelitian tersebut kembali terjadi karena perbedaan alat analisis yang digunakan serta kelemahan dan kelebihan yang menyertai alat analisis VAR yang digunakan. Seperti disebutkan di pembahasan poin pertama bahwa VAR atau *Vektor Autoregressive* memiliki kelemahan yaitu hasilnya tidak berdasarkan teori (*atheory*) dan lebih menekankan pada peramalan atau prediksi keadaan kedepan. Selain itu VAR dalam melakukan analisisnya tidak membedakan variabel – variabel independen dan dependennya, oleh sistem diperlakukan secara endogen. Dibandingkan dengan teori yang ada, perbedaan hasil penelitian terjadi dimungkinkan karena antara barang dan jasa yang diproduksi untuk ekspor dan impor memiliki nilai yang sama atau hanya memiliki selisih yang kecil jadi net ekspor ataupun net impor yang tercatat dalam PDB diseimbangkan oleh komponen PDB yang lain yaitu konsumsi, pengeluaran pemerintah maupun investasi sehingga tidak mempengaruhi angka pada neraca pembayaran Indonesia. Seperti yang terjadi pada tahun 2012 ekspor sebesar USD 190.020,3 juta sedangkan impornya sebesar USD 191.689,5 juta memiliki selisih

net impor yang kecil sebesar USD 1.669,2 juta sehingga angka negatif ini diseimbangkan oleh angka konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah dan investasi. Selain itu, bisa pula yang terjadi adalah kebijakan penurunan pajak, pemberian insentif (kebijakan fiskal) dan penurunan tingkat bunga pinjaman (kebijakan moneter) dalam meningkatkan produksi dalam negeri dan konsumsi produk lokal berhasil dalam penerapannya sehingga hasilnya adalah ekspor dan impor nilainyaimbang sehingga tidak terjadi guncangan pada neraca transaksi berjalan pada neraca pembayaran Indonesia..

Untuk variabel cadangan valas justru menunjukkan pengaruhnya terhadap neraca pembayaran. Penelitian ini didukung oleh Benny (2013) dan Gregorius N. Masdjojo (2009). Data hasil estimasi VAR menunjukkan angka negatif yang berarti bahwa kenaikan angka pada cadangan valas justru akan menurunkan nilai pada neraca pembayaran. Angka – angka hasil uji IRF menunjukkan bahwa selama sepuluh periode, dua periode awal angkanya adalah positif yaitu sebesar 2991.702 serta 1098.702 (menurun) besarnya respon positif neraca pembayaran atas perubahan angka cadangan valas. Sedangkan variabel neraca pembayaran untuk delapan periode selanjutnya adalah hanya merespon negatif hingga periode ke sepuluh. Respon negatif neraca pembayaran terbesar adalah pada periode ke tujuh dengan angka 970.2139 atas perubahan nilai variabel cadangan valas sebesar 569.598 dan hingga periode terakhir ditutup dengan respon negatif neraca pembayaran sebesar 116.3430. hasil uji selanjutnya adalah *Variance Decomposition* yang menunjukkan kontribusi perubahan cadangan valas terhadap neraca pembayaran. Periode pertama pada hasil uji VD menunjukkan angka terbesar yang mana merupakan kontribusi terbesar cadangan valas terhadap neraca pembayaran yaitu sebesar 84.86281 %.

PENUTUP

Simpulan

Hasil uji data menghasilkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran, Produk

Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap neraca pembayaran serta cadangan valas berpengaruh terhadap neraca pembayaran Indonesia. Hasil peramalan menunjukkan bahwa inflasi akan terus menurun, PDB terus meningkat, cadangan valas mengalami kenaikan sementara untuk neraca pembayaran Indonesia mengalami penurunan hingga tahun 2020.

Saran

Berdasarkan penelitian, saran yang diajukan adalah :

1. Pemerintah tetap mempertahankan keseimbangan harga – harga khususnya kelompok bahan makanan yang laju inflasinya paling tinggi, tetap memperhatikan produksi dan konsumsi dalam negeri, sehingga tidak berpengaruh negatif pada neraca pembayaran.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pertimbangan pada pembuat kebijakan untuk memperhatikan posisi cadangan valas ketika menetapkan kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan politik perdagangan luar negeri sehingga kebijakan tersebut berdampak positif neraca pembayaran Indonesia.
3. Diharapkan pemerintah mendukung serta memfasilitasi peningkatan produksi golongan barang bahan bakar pelikan, bahan penyemir, dan bahan – bahan yang berkenaan dengan itu yang menjadi produk ekspor andalan Indonesia.
4. Diharapkan pemerintah mendukung kualitas produksi serta penggunaan mesin dan alat pengangkutan produksi dalam negeri sehingga impor mesin dan alat pengangkutan rendah
5. Prediksi nilai inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), cadangan valas dan neraca pembayaran Indonesia dapat dijadikan pertimbangan oleh pembuat kebijakan dalam menentukan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter untuk menjaga nilai ketiga variabel tersebut tetap stabil. Selain itu dapat memberikan gambaran strategi ekonomi atau bisnis yang perlu direncanakan oleh masyarakat khususnya pebisnis.

6. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel inflasi, *Produk Domestik Bruto (PDB)*, cadangan valas dan neraca pembayaran di atas tahun 2020 yang telah diprediksikan nilainya atau bisa menggunakan data tahunan atas variabel - variabel tersebut. Selain itu, bisa juga menambahkan variabel-variabel baru atau menggunakan indikator ekonomi yang lain sehingga dapat mengembangkan teori yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Ahmad Muzayin. 2009. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Doemstik, Suku Bunga Luar Negeri dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada JII dan IHSG Tahun 2005-2007)*, (Online), Skripsi, (<http://digilib.uin-suka.ac.id/3944/1/BAB%.20I.%20V.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diunduh 8 Mei 2015)
- Ajija, Sochrul. Dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asmara, Alla. dkk. 2011. *Volatilitas Harga Minyak Dunia dan Dampaknya Terhadap Kinerja Sektor Industri Pengolahan dan Terhadap Kinerja Sektor Industri Pengolahan dan Makroekonomia Indonesia*, (Online), Vol 29, Nomor 1, (pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/ind/JAE%2029-1c.pdf, diunduh 30 November 2014).
- Benny, Jimmy. 2013. *Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cdangan Devisa di Indonesia*, (Online), Vol 1, No. 4, (ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/2920/2471, diunduh 30 November 2014).
- BI Jakarta. 2003. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Edisi Desember 2003. Jakarta.
- BI Jakarta. 2005. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Edisi Desember 2005. Jakarta.
- BI Jakarta. 2007. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Edisi Desember 2007. J 131
- BI Jakarta. 2009. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Edisi Desember 2009. Jakarta.
- BI Jakarta. 2011. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Edisi Desember 2011. Jakarta.
- BI Jakarta. 2014. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Edisi February 2014. Jakarta.
- BPS Jakarta. 2014a. *Buletin Statistik Bulanan : Indikator Ekonomi*. Edisi Juni 2014. Jakarta.
- BPS Jakarta. 2014b. *Statistik Indonesia 2014 (Statistical Yearbook of Indonesia 2014)*. Jakarta.
- Case, Karl E dan Fair, Ray C. 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi. Jilid 2*. Terjemahan Devri Barnadi. Jakarta : Erlangga
- Febriyenti, Mega. dkk. 2013. *Fakor-faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia*, (Online), Vol. II, No. 03, (ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/2743/2340, diunduh 30 November 2014).
- Fitri, Wulansari. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan : Studi Kasus Indonesia Tahun 1990-2011*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/viewFile/3526/3168>, diunduh 13 Desember 2014).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Aalisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hady, Hamdy. 2001. *Valas Untuk Manajer (Forex for Managers)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Jamli. 2001. *Keuangan Internasional*. Bandung : Alfabeta.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*, (Online), Vol. 8, No. 1, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/download/801/625>, diunduh 16 Desember 2014).
- Mallik, Girijasankar and Chowdhury, Anis. 2001. *Inflation and Economic Growth: Evidence from Four South Asian Countries*, (Online), Vol. 8, No. 1, (<http://www.unescap.org/sites/default/files/apdj-8-1-ResearchNote-Mallik-and-Chowdhury.pdf>, diunduh 13 Desember 2014).
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi. Ediai Kedua Jilid 2*. Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Erlangga.

- Nizar, Muhammad Afdi. 2012. *Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia*, (Online), Vol. 6, No. 2, (www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Dampak%20Fluktuasi%20Harga%20Minyak%20Dunia.pdf, diunduh 16 Desember 2014).
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Ogundipe, Oluwatomisin M and Ogundipe, Adeyemi A. 2012. *Impact of Oil Price Shocks on Investment in Nigeria*, (Online), (eprints.covenantuniversity.edu.ng/1888/1/IMPACT%20OF%20OIL%20PRICE%20SHOCKS%20ON%20INVESTMENT%20IN%20NIGERIA.pdf, diunduh 13 Desember 2014).
- OPEC Vienna. 2014. *OPEC : Monthly Oil Market Report 10 December 2014*, (Online), (http://www.opec.org/opec_web/static_files_project/media/downloads/publications/MOMR_December_2014.pdf, diunduh 13 Desember 2014).
- Putong, Iskandar. 2010. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi Empat. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ragandhi, Arsad. *Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi dan Suku Bunga Deposito Terhadap Konsumsi Masyarakat di Indonesia*, (Online), (eprints.uns.ac.id/1803/1/3-3-1-PB.pdf, diunduh 28 November 2014).
- Rusbariand, Septian Prima. dkk. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia*, (Online), (riskayanto.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/1887/Analisis+Pengaruh+Faktor+Makro+Global+Terhadap+Indeks+JII.pdf, diunduh 13 Desember 2014).
- Sansyawati, Wiene. 2011. *Cara Mudah Mendapatkan Modal Valas*. Jakarta : Gramedia.
- Soelehan, Aan dan Magdalena, Annaria M. 2013. *Analisis Pengaruh Kurs Rupiah dan Inflasi Terhadap Net Ekspor*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Supartoyo, Yesi Hendriani. dkk. 2013. *The Economics Growth and The Regional Characteristics : The Case of Indonesia*, (Online), (www.bi.go.id/en/publikasi/jurnal-ekonomi/contens/The%20Economics%20Growth%20and%20The%20Regional%20Characteristics%20The%20Case%20of%20Indonesia.pdf, diunduh 13 November 2014).
- Trung, Le Viet and Vinh, Nguyen Thi Thuy. 2011. *The Impact of Oil Prices, Real Effective Exchange Rate and Inflation on Economic Activity : Novel Evidence for Vietnam*, (Online), (<http://www.rieb.kobe-u.ac.jp/academic/ra/dp/English/DP2011-09.pdf>, diunduh 13 Desember 2014).
- Waluyo, Dwi Eko. 2006. *Ekonomika Makro. Edisi Revisi*. Malang : UMM Press.